

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN GUBANO BADIKIU DI DESA
PARIT BARU KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh : Damhuri
Email : adamsforbid@gmail.com
HP: 081268782820
Pembimbing: Dr. Yoserizal, MS**

ABSTRAK

Kesenian gubano badikiu adalah sebuah kesenian tradisi yang harus dilestarikan. Masyarakat desa parit baru sebagai pewaris dari kesenian tradisi ini harus mengenal, peduli dan mempertahankan kesenian tradisi tersebut. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kesenian gubano badikiu ini dan sejauh mana gubano badikiu ini dikenal oleh masyarakat maka ada beberapa aspek yang harus diketahui oleh masyarakat. Masyarakat harus mengetahui bahwa kesenian gubano badikiu adalah salah satu kesenian tradisi di Kabupaten Kampar. Masyarakat harus menyukai kesenian gubano badikiu ini sebagai kesenian tradisi. Masyarakat harus tau secara mendalam tentang kesenian gubano badikiu seperti nilai dan fungsi apa saja yang terkandung di dalam kesenian ini sehingga nilai dan fungsi tersebut dapat menjadi pedoman dan acuan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat harus mengetahui bahwa kesenian gubano badikiu dapat menjalin silaturahmi apabila masyarakat rutin dalam menyaksikan kesenian badikiu. Agar kesenian gubano badikiu ini tetap terjaga eksistensinya ditengah masyarakat, maka masyarakat harus mencari cara untuk mengatasi fakto-faktor penghambat berkurangnya minat masyarakat terhadap kesenian gubano badikiu. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan melibatkan semua masyarakat, ninik mamak dan tentu saja pemerintah. Adanya kerjasama dari pihak yang terkait secara langsung tersebut akan memberi dampak positif terhadap perkembangan dan terjaganya kesenian gubano badikiu

Kata Kunci : Persepsi masyarakat, Kesenian tadisi, Eksistensi Gubano badikiu

SOCIETY PERCEPTIONS TOWARD GUBANO BADIKIU ART IN DESA PARIT BARU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

By: Damhuri
Email : adamsforbid@gmail.com
Celluler: 081268782820
Consellor: Dr. Yose Rizal , MS

ABSTRACT

The Gubano Badikiu art is a traditional art must be kept. The Parit Baru desa people is a heir. They should know, care and maintain tradition art. To diagnose society perceptions about Gubano Badiku Art and what extend the Gubano Badikiu admitted by society. The society should find out Gubano Badikiu art deeply such as value and function as guidance and reference for people in daily life. The society should admit that Gubano Badikiu be able knit a communication when people usually see Gubano Badikiu art. In order Gubano Badikiu art always exist around people, so that the people should look for the way to solves the obstacle factors to lessen people interest. Toward Gubano Badikiu art. The ways to solve it involves all society, traditional leaders and government. The existence of cooperation directly from the parties concerned will have an impact to development and preservation.

Keywords : Society Perceptions, tradition art, exist of Gubano Bdik.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian Gubano badikiu itu termasuk musik tradisi gabungan vokal dan instrumental. Instrumental yang digunakan adalah gubano yang dimainkan oleh minimal tujuh orang dan maksimal lima belas orang. Dimainkan dengan cara ditabuh seperti memainkan alat musik rebana. Ketika alat musik tradisional ini dimainkan, pemain gubano badikiu juga melantukan nyanyian berbahasa arab. Syair yang dikumandangkan dalam dikiu gubano lebih mengutamakan irama dan warna serta volume suara dengan dialegnya sendiri dan sedikit mengabaikan tata ucap yang benar dari bahasa asalnya yakni bahasa arab. Gubano adalah alat musik perkusi yg terbuat dari kayu keras dgn sumber bunyinya adalah selaput kulit lembu digunakan sebagai tabuhan

mengiringi nyanyian. Gubano badikiu ini biasanya ditampilkan pada acara-acara adat, acara pernikahan, acara khitanan, dan acara akikah. Di era tahun tujuh puluhan, gubano badikiu ini sangat diminati oleh kalangan masyarakat desa parit baru dan menjadi salah satu sarana hiburan. Di era tahun tujuh puluhan, musik tradisional memiliki daya tarik yang luar biasa dan sangat banyak peminatnya, karena di era tersebut belum ada dipengaruhi oleh budaya modern seperti saat sekarang ini. Pada zaman sekarang kemajuan teknologi dan kemajuan tentang kebudayaan yang semakin modern, membuat kesenian tradisional semakin ditinggalkan dan semakin tidak diminati masyarakat khususnya oleh para remaja. Banyak remaja masa kini yang menganggap musik tradisional itu tidak menarik dan membosankan. Hal ini terjadi karena tidak adanya kepedulian oleh masyarakat ataupun pemerintah untuk melestarikan kesenian tradisional, padahal sebenarnya

kesenian ini adalah bagian dari budaya tradisional yang bisa dibanggakan sebagai warisan budaya kabupaten Kampar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terhadap kesenian gubano badikiu?
2. Apa yang menyebabkan kesenian gubano badikiu semakin berkurang peminatnya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terhadap kesenian gubano badikiu
2. Untuk menganalisis sebab-sebab berkurangnya peminat kesenian gubano badikiu di Desa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk melengkapi informasi mengenai kesenian tradisional gubano baik di Desa Parit Baru Kecamatan Tambang.
2. Salah satu sarana menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat untuk kajian ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi
3. Secara praktis penelitian ini dapat menghimbau pemerintah, Dinas Pariwisata dan remaja khususnya remaja di Desa Parit baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar untuk dapat bersama-sama menjaga dan melestarikan kesenian Gubano Badikiu yang merupakan Kesenian tradisional dan jati diri bagi masyarakat melayu

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Dari pendapat beberapa ahli tentang persepsi maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah berupa rangsangan atau stimulus yang berasal dari luar diri individu yang diproses secara internal. Proses internal itu adalah proses yang terjadi di dalam diri tiap-tiap individu.

Disini rangsangan atau stimulus yang datang dari luar diri individu ditangkap oleh tiap-tiap alat indera individu lalu sejumlah penginderaan ini dikordinasikan dalam pusat syaraf yaitu otak. Hasil dari proses ini adalah berupa kemampuan individu untuk memilih, mengkordinasikan, menafsirkan pesan, menyimpulkan informasi berupa objek atau peristiwa. Proses inilah yang menentukan perilaku individu terhadap objek tertentu.

Gubano badikiu menjadi objek di dalam penelitian ini. gubano badikiu sebagai objek penelitian, di tangkap oleh alat indera tiap-tiap individu. Lalu dengan adanya proses internal di dalam diri tiap-tiap individu sehinggalah terbentuklah persepsi dari tiap-tiap individu terhadap gubano badikiu ini. Proses ini juga akan menentukan perilaku-perilaku individu terhadap objek.

2.1.1 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Persepsi

Rahman Abdul (2009: 128) menyatakan bahwa persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses pengingeraan saja, maka ada beberapa factor yang mempengaruhi:

- a. Perhatian yang selektif
Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya untuk itu, individunya

memusatkan perhatiannya pada rangsangan rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai objek pengamatan.

- b. Ciri-ciri Rangsang
Rangsang yang bergerasi antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang paling besar di antara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangan yang paling kuat.
- c. Nilai dan kebutuhan individu
Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.
- d. Pengalaman dahulu
Pengalaman pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita di pedalaman irian.

2.2 Teori Sistem

Suatu sistem mempunyai maksud tertentu. Ada yang menyebutkan maksud dari suatu sistem adalah untuk mencapai suatu tujuan (goal) dan ada yang menyebutkan untuk mencapai suatu sasaran (objectives). Goal biasanya dihubungkan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan

sasaran dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Bila merupakan suatu sistem utama, misalnya sistem kemasyarakatan, maka istilah goal lebih tepat diterapkan. Untuk sistem budaya, sistem politik, sistem ekonomi atau sistem-sistem lainnya yang merupakan bagian atau subsistem dari sistem kemasyarakatan, maka istilah objectives yang lebih tepat. Jadi, tergantung ruang lingkup dari mana memandang sistem tersebut. Sering kali tujuan (goal) dan sasaran (objectives) digunakan bergantian dan tidak dibedakan (Ranjabar, 2006:7).

2.3 Sistem Budaya

Secara umum ada empat macam sistem budaya dalam masyarakat yaitu:

1. Sistem kebudayaan yang terdiri dari kelompok etnik pribumi yang masing-masing bertanggung jawab bahwa kebudayaan mereka itu diwariskan kepada mereka secara turun temurun. Sistem budaya ini biasanya disebut sebagai sistem adat atau adat. Pada mulanya inti dari sistem budaya etnik adalah suatu sistem kepercayaan-kepercayaan keagamaan yang merasuk ke dalam keseluruhan sistem budaya itu. Termasuk di dalamnya mitos-mitos mengenai asal-usul nenek moyang dan biasanya merupakan suatu kosmologi yang rumit. Sesungguhnya kepercayaan-kepercayaan keagamaan itu membentuk kategori-kategori utama pengetahuan anggota suatu sistem budaya dalam mempersepsi lingkungan dan persepsi itu mempengaruhi pola pemikiran dan tindakan mereka.
2. Sistem budaya yang terdiri atas sistem-sistem budaya agama besar yang tanpa kecuali berasal dari luar Indonesia. Tidak satupun dari sistem budaya yang berdasarkan agama ini mempunyai tanah asal di Indonesia dan sistem budaya jenis ini mempunyai banyak pengikut di luar

Indonesia. Ini merupakan perbedaan antara sistem budaya yang berdasar agama dengan sistem budaya yang berdasar pada kelompok etnik (adat).

3. Merupakan satu-satunya adalah sistem budaya yang ada di Indonesia. Sistem budaya Indonesia juga mengembangkan sistem normative dan nilai-nilai dasarnya sendiri yang tidak berakar secara utuh pada salah satu budaya masyarakat etnik atau tradisi- tradisi keagamaan yang ada pada saat ini, ia berakar pada semua sistem budaya yang ada.
4. Merupakan sistem budaya yang majemuk yang terdiri atas sistem-sistem budaya asing yang sedikit banyak mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan sebagian dari penduduk yang tersebar di Indonesia.

2.4 Sistem Sosial

Dalam teori sistem sosial tersebut, Parsons dan rekan-rekannya mengembangkan kerangka A-G-I-L (*Adaptation, goal attainment, integration, dan Latent Pattern Maintenance*) (Johnson, 1986:129-131), sebagai empat persyaratan fungsional dalam semua sistem social yang dikembangkan.

1. *Adaptation* menunjuk kepada keharusan bagi sistem-sistem social untuk menghadapi lingkungannya yang bersifat transformasi aktif dari situasi yang pada umumnya segi-segi situasi yang dapat dimanipulasi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan inflexible suatu kondisi yang tidak dapat ataupun sukar diubah.
2. *Goal Attainment* merupakan persyaratan fungsional yang berasumsi bahwa tindakan itu selalu diarahkan pada tujuannya, terutama pada tujuan bersama para anggota dalam suatu sistem sosial.
3. *Integration* merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interaksi antara para anggota dalam suatu sistem sosial.

4. *Latent Pattern Maintenance* menunjukkan pada berhentinya interaksi, baik itu karena letih maupun jenuh, serta tunduk pada sistem social dimana dia berada.

2.5 Gubano Badikiu

Gubano badikiu merupakan suatu tradisi dari daerah melayu daratan tepatnya di Kabupaten Kampar Kecamatan Tambang Desa Paritbaru. Kesenian ini dimainkan oleh sekelompok orang atau grup dengan memainkan alat musik, dan dengan melantukan nyanyian berbahasa arab. Para pemain beranggotakan minimal tujuh orang dan maksimal lima belas orang. Seluruh pemain beranggotakan para laki-laki usia dewasa. Kesenian gubano badikiu ini adalah salah satu warisan dari kebudayaan Kabupaten Kampar.

2.6 Penelitian Terdahulu

1. Dalam Penelitian Ahmad Fauzan, 2016. Yang berjudul “Pergeseran Peran Niniak Mamak di Bidang Kesenian (Calempong, Badikiu, Al Barzanji) di Desa Binamang Kec. XII Koto Kampar Kab. Kampar.
2. Dalam Penelitian Alex Trio Weldi, 2015. Yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Randai di Desa Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

2.7 Konsep Operasional

1. Persepsi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pendapat atau pandangan individu yang di tangkap oleh inderawi manusia sehingga menafsirkan rangsangan terhadap lingkungan sosial ataupun fisik.
2. Gubano juga bahasa daerah Kabupaten Kampar yang dalam bahasa Indonesiannya adalah “Rebana”. Gubano ini sejenis alat yang dipukul yang hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, kitab yang

dibaca adalah kitab dalam bahasa arab yang bernama kitab “albarzanji”.

3. Badikui adalah bahasa daerah Kabupaten Kampar yang dalam bahasa Indonesianya adalah “Zikir”
4. Syair albarzanji adalah isi bacaan pujian yang berisi riwayat Nabi Muhammad SAW.
5. Kesenian ini berupa nyanyian yang disampaikan dengan di iringi alat musik tradisional.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan syarat utama dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Tanpa adanya lokasi penelitian maka penelitian tidak akan mungkin bisa terlaksana, sebab itu penelitian haruslah memiliki lokasi ataupun tempat agar penelitian bisa terlaksana. Tempat penelitian ini dilakukan di desa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2008:115)

Desa Parit baru memiliki 4 Dusun dan memiliki 16 RT, Dusun I terdiri dari 4 RT, berjumlah 105 KK , Dusun 2 terdiri dari 4 RT, berjumlah 82 KK , Dusun 3 terdiri dari 4 RT,berjumlah 94 KK, dan dusun 4 terdiri dari 4 RT, berjumlah 102 KK.

3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki

oleh populasi tersebut (Sugiyono,2011:6 2). Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, (pengambilan sampel sesuai dengan keterlibatan responden dan dimana data bisa diperoleh dari wawancara dengan para masyarakat mengenai persepsi masyarakat terhadap kesenian gubano badikui di kecamatan tambang kabupaten kampar).

3.4 Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya,data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh penelitian untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang telah dihadapi.Data ini dapat ditemukan dengan cepat.Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara menghimpun data atau keterangan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis seperti minat, pandangan, pengetahuan masyarakat tentang gubano badikui.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dan memberikan pertanyaan tersebut kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan kepada responden guna mendapatkan informasi dengan jelas. Wawancara terbagi dua yaitu berstruktur dan tidak berstruktur,

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuantitatif deskriptif yang artinya suatu analisa data yang dideskriptif atau gambaran secara terperinci berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh langsung dari lapangan.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Paritbaru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Nama Paritbaru itu sendiri belum jelas asal usulnya, Desa Paritbaru merupakan desa yang keberadaannya tidak jauh dari pusat pemerintahan Provinsi Riau sekitar 17 KM dari pusat Kota Pekanbaru. Keberadaan yang strategis membuat pengurusan masyarakat untuk ke Kota Pekanbaru menjadi lebih mudah seperti akses pendidikan, kesehatan dan yang lainnya.

Desa Paritbaru memiliki iklim yang sangat berpengaruh terhadap pola lahan tanam pada pertanian dan perkebunan khususnya kelapa sawit. Yakni iklim kemarau dan penghujan. Luas wilayah Desa Paritbaru adalah 31.5 km² dimana 35% yang dimanfaatkan sebagai perkampungan dan 65% dimanfaatkan sebagai perkebunan dan pertanian. (Kantor Kepala Desa Paritbaru).

Untuk melihat letak geografis Desa Paritbaru Kecamatan Tambang Kabupaten

Kampar dibawah ini disajikan letak dan perbatasan Desa tersebut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rimbo Panjang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Pagar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Terantang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kualu

4.2 Demografi

Penduduk Desa Paritbaru berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Kabupaten Kampar Provinsi Riau sendiri. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah dan mufakat, gotong royong dan kearifan lokal masih sangat terjaga oleh masyarakat, sejak adanya Desa Paritbaru dan hal itu dilakukan secara turun temurun yang dapat menghindarkan dari adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat.

4.2.1 Jumlah Penduduk

Menurut data yang ada pada pihak Kantor Kepala Desa Paritbaru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, jumlah penduduk sampai akhir tahun 2016 berjumlah 1245 jiwa. Dengan perincian sebagai berikut 608 jiwa laki-laki dan 637 jiwa perempuan. sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 383 jiwa.

4.2.2. Mata Pencarian penduduk

Penduduk Desa Paritbaru pada mayoritasnya bekerja sebagai petani, hal ini disebabkan oleh faktor geografis yang sangat menunjang kemudian ditambah kehidupan bercocok tanam dan berladang. Selain bertani berkebun dan bercocok tanam ada juga bekerja sebagai nelayan, penambang pasir, pegawai negeri, pengusaha dan pedagang, buruh bangunan, wiraswasta.

4.2.3. Etnik

Dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan istilah etnik berarti kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan

yang mempunyai arti atau kedudukan yang tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnik tersebut memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan ataupun tidak), sistem nilai, serta adat istiadat dan tradisi.

Desa Paritbaru terdiri dari etnik melayu (ocu). Namun, didalam etnik melayu/ocu itu tergolong dalam beberapa suku yang terdiri dari : Melayu, Piliang, Pitopang dan domo. Walaupun demikian tergolong beberapa suku, keharmonisan tetap terjaga, hal ini dikarenakan rasa kekeluargaan yang erat.

4.2.4 Adat istiadat

Adat istiadat merupakan tata kelakuan, perilaku, kebiasaan budaya dan aturan-aturan yang dianut oleh masyarakat dalam suatu wilayah yang bersifat turun temurun dari generasi kegenerasi sebagai warisan yang di terapkan dalam lingkungan masyarakat.

Adat yang sebenarnya adalah adat yang tak lekang oleh panas, tak lupuk oleh hujan, dipindahkan tidak layu, dibasuh habis air. Artinya, semua ketetapan yang ada di alam ini memiliki sifat- sifat yang tidak akan berubah,.

BAB V

PERSEPSI TERHADAP KESENIAN GUBANO BADIKIU

5.1 Sejarah Kesenian Gubano Badikiu

5.1.1 Asal Usul Kesenian Gubano Badikiu

Gubano badikiu adalah kesenian tradisional kampar, nyanyian memuji kebesaran Allah dan berselawat kepada Nabi. Badikiu adalah bahasa daerah Kabupaten Kampar yang dalam bahasa Indonesianya adalah "Zikir". Sedangkan Gubano juga bahasa daerah Kabupaten Kampar yang dalam bahasa Indonesianya adalah "Rebana". Gubano ini sejenis alat yang dipukul yang hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, kitab

yang dibaca adalah kitab dalam bahasa arab yang bernama kitab "albarzanji".

Gubano badikiu termasuk musik tradisi gabungan vokal dan instrumental. Instrumental yang digunakan adalah gubano yaitu sebuah rebana besar. Jumlah pemainnya antara lain tujuh hingga lima belas orang. Penabuh gubano merangkap sebagai penyanyi berzanzi dengan membacakan buku syair barzanzi. Syair yang dikumandangkan dalam dikiu gubano lebih mengutamakan irama dan warna serta volume suara dengan dialegnya sendiri dan sedikit mengabaikan tata ucap yang benar dari bahasa asalnya yaitu bahasa arab.

Gubano adalah alat musik perkusi yang terbuat dari kayu keras dengan sumber bunyinya adalah selaput kulit kambing atau lembu digunakan sebagai tabuhan mengiringi nyanyian kitab berzanji. Grup gubano badikiu ada hampir disetiap kenegerian karena gubano badikiu sangat dibutuhkan.

Gubano ini digunakan dalam acara antara lain adalah pada acara penyambutan tamu kehormatan, pada acara ara-arakan pengantin pada acara pernikahan, pada acara hari raya besar umat islam, pada acara balimau kasai, pada acara memandikan anak yang baru lahir, pada acara sunat rasul dan acara gubano badikiu ini disebut juga acara malam badikiu, karena sering dilaksanakan pada malam hari.

5.1.2 Pelaksanaan Kesenian Gubano Badikiu

Gubano badikiu di dalam masyarakat desa parit baru pada masa lampau atau sekitar sepuluh sampai dua puluh tahun yang lalu menjadi sebuah kesenian atau pertunjukan yang sangat diminati dan menjadi salah satu hiburan favorit masyarakat desa. Tetapi pada masa sekarang gubano badikiu sangat jauh dari kata favorit dan sangat jarang menjadi prioritas utama dalam segi hiburan bagi masyarakat kampar, berikut ini adalah

pelaksanaan kegiatan gubano badikiu dari berbagai acara dan beberapa perbedaan pelaksanaan kesenian gubano badikiu antara masa lampau dan masa sekarang. Perbedaan ini dapat terlihat dari pembentukan pemain, sistem pembayaran, intensitas pelaksanaan kegiatan dalam berbagai acara.

- a. Acara Penyambutan Tamu Kehormatan
- b. Acara Pesta Pernikahan
- c. Pada Malam Hari Raya 'idul Fitri dan 'idul Adha
- d. Dihari Balimau Kasai

5.1.3 Nilai dan Fungsi Tradisi Gubano Badikiu

5.1.3.1 Nilai Tradisi Gubano Badikiu

Penampilan kesenian daerah pasti mengandung nilai-nilai yang bermanfaat apapun bentuk keseniannya baik tari, musik ataupun lagu. Begitupula dengan gubano badikiu yang mengandung nilai-nilai filosofis yang dianut oleh masyarakat pemilik tradisi gubano badikiu. Nilai yang terkandung di dalamnya bisa menjadi acuan atau pedoman pada kehidupan masyarakat. Adapun beberapa nilai yang terkandung dalam tradisi gubano badikiu adalah:

- a. Nilai Sosial

Gubano badikiu mengandung nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan masyarakat kabupaten kampar. Hal tersebut dapat terlihat sejak terbentuknya para pemain, proses pembagian tugas dan keanggotaan para pemain musik gubano badikiu ataupun yang bertugas sebagai pelantun nyanyian. Pembagian tugas masing-masing pemain gubano badikiu tersebut adalah salah satu ciri-ciri dari masyarakat modern.

Sebagai salah satu kesenian tradisional, Gubano telah menerapkan cara-cara modern melalui sistem pembagian tugas, meskipun tidak secara mutlak. Nilai-nilai demokrasi juga terdapat dalam

kesenian gubano badikiu, dimana bisa kita lihat dari cara pembagian tugas para pemain, para pemain tugasnya masing-masing ditentukan dengan cara musyawarah dan mufakat.

- b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sebuah karakter dari tiap-tiap individu ataupun masyarakat. Pendidikan karakter dapat diberikan atau ditemukan dari berbagai hal yang ada di dalam lingkungan baik itu yang berasal dari keluarga, sekolah ataupun media hiburan. Di dalam dunia hiburan contohnya pada sebuah kesenian, harus mengandung hal yang positif yang dapat mendidik karakter setiap penikmatnya sehingga mampu membantu proses pembentukan karakter.

Dari sekian banyaknya kesenian, salah satu yang dapat memberikan pendidikan karakter didalam pertunjukannya yaitu pada kesenian gubano badikiu, didalam setiap penampilannya seperti pada acara pernikahan, sunatan, dan lainnya pasti para pemain menyampaikan amanah atau pesan-pesan melalui nyanyian lagu yang disampaikan. Pesan-pesan yang disampaikan disesuaikan dengan masing-masing acara yang dilaksanakan. Sehingga pesan-pesan yang terkandung dari nyanyian dapat hendaknya di jadikan teladan atau cerminana dalam setiap tindakan yang akan dilakukan.

- c. Nilai pelestarian budaya

Melestarikan budaya khas daerah pada zaman yang modern pada saat ini bukanlah hal yang gampang. Meneruskan sebuah tradisi dan mewarisi secara turun-temurun pasti mengalami berbagai halangan. Baik bagi calon penerusnya ataupun dari pihak eksternal. Tapi dengan berbagai halangan, tersebut gubano

badikui masih muncul dan ditampilkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam gubano badikui tanpa mengurangi kemurnian nilai yang sudah dari dulu tertanamkan, misalnya menampilkan gubano dengan pakaian adat membuat orang tau dengan pakaian adat daerah, dan dengan penampilan menggunakan alat musik gubano yang tradisional membuat orang mengenal alat musik tradisi ini.

d. Nilai Filosofis

Pandangan hidup masyarakat kampung dapat dilihat dari penampilan kesenian gubano badikui. Penampilan kesenian gubano badikui yang dilakukan secara grup atau kelompok dan adanya unsur kerjasama, pembagian tugas dan kekompakan para pemain dapat mencerminkan nilai-nilai persatuan, persaudaraan, dan penyatuan manusia dengan kehidupan alam semesta.

5.1.3.2 Fungsi Tradisi Gubano Badikui

Pada penampilan kesenian gubano badikui, bukan hanya nilai saja yang terkandung dari penampilannya, tetapi penampilan kesenian gubano badikui juga memiliki fungsi, anatara lain yaitu:

a. Gubano badikui sebagai Hiburan

Kesenian gubano badikui di desa parit baru mempunyai bermacam fungsi dalam masyarakat, salah satunya yaitu untuk menghibur masyarakat. Lantunan syair kitab berzanzi yang dibawakan dengan iringan musik terdengar indah dan dapat menghibur orang yang mendengarnya, apalagi ketika para masyarakat melepas sejenak rasa lelah dari kegiatan sehari-hari.

Ketika gubano badikui di tampilkan di acara-acara seperti penyambutan tamu, acara sunat rasul, acara pernikahan dan acara adat lainnya, disaat itulah juga masyarakat dapat menikmati hiburan yang di

berikan oleh tuan rumah ataupun penyelenggara acara. bahkan Pada zaman dulu, masyarakat parit baru, masih menjadikan kesenian-kesenian tradisional sebagai media utama dalam mendapatkan hiburan, tidak seperti zaman sekarang yang musik tradisional harus bersaing di mata masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya.

b. Gubano badikui sebagai tempat menjalin silaturahmi

Silaturahmi di dalam masyarakat desa parit baru sangat penting, karena dari silaturahmi tersebut dapat menjaga hubungan antara warga masyarakat desa. Dengan sebuah kesenian juga silaturahmi dapat terjalin. Karena ketika gubano badikui di tampilkan dalam berbagai acara-acara, dapat membawa manfaat bagi pemain dan juga para pendengarnya atau tamu yang datang.

Bagi para pemain gubano badikui ketika mereka menampilkan penampilannya mereka akan bertemu banyak orang, baik orang yang sudah dikenal ataupun orang-orang yang baru mereka temui, ini terjadi karena mereka dalam menampilkan acara bukan hany menampilkan acara di desa mereka, tetapi juga akan menampilkan di desa-desa lainnya sesuai jemputan yang mereka dapat. Dan bagi para tamu atau pendengar, silaturahmi juga akan terjalin dianantara para tamu, karena disaat acara di tampilkan, secara otomatis para masyarakat akan ramai berdatangan sehingga inipun dijadikan kesempatan untuk saling bercengkrama ataupun bertegur sapa.

c. Gubano badikui sebagai media informasi

Selain sebagai media hiburan dan tempat berkumpulnya masyarakat, gubano badikui juga sebagai media informasi. Gubano badikui merupakan alatpenyampai

pesan agama, pesan moral dan sebagai informasi kepada masyarakat tentang sistem nilai dan cara menjalankan kehidupan di dalam masyarakat. Pesan atau informasi yang disampaikan dalam penampilan kesenian gubano badikui disesuaikan atau dikaitkan dengan acara yang sedang berlangsung, misalnya dalam acara pernikahan, maka pesan yang disampaikan berkaitan dengan pernikahan, ataupun acara-acara lainnya seperti sunat rasul dan lain-lain.

5.1.4 Unsur-unsur Tradisi Gubano Badikui

Gubano badikui termasuk kedalam musik tradisi gabungan vokal dan instrumental. Di dalam kesenian gubano badikui ini terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalamnya yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

1. Syair
2. Vokal
3. Instrumen

5.2 Identitas Responden

5.2.1 Usia Responden

Usia merupakan sesuatu waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia dilahirkan hingga waktu umur itu dihitung. Usia juga salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan seseorang dalam bertindak, makin tinggi usia seseorang maka seharusnya mempunyai kedewasaan dalam berfikir dan mengambil tindakan, serta harusnya lebih memahami tentang budaya sendiri.

5.2.2 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir adalah pendidikan yang telah diperoleh saat ini dan belum beranjak kependidikan yang lebih tinggi atau belum menyelesaikan pendidikan yang sedang dijalani. Mereka yang berpendidikan sudah seharusnya faham

terhadap budaya sendiri dari pada generasi muda yang tidak pernah sekolah.

5.2.3 Status Responden

Dimana lengkap tidaknya pasangan hidup yang terikat perkawinan setelah menjadi usia lanjut atau tidak pernah menikah selama hidupnya.

5.2.3 Mata Pencarian Responden

Mata pencarian penduduk mempengaruhi respon mereka terhadap budaya dan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut.

5.2.4 Suku Responden Penelitian

Suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, dan ciri-ciri biologis.

5.2.5 Lama Domisi Responden

Lamanya waktu berdomisili seorang yang akan menjadi calon responden penelitian menjadi faktor penentu untuk menentukan responden yang akan terpilih. Responden yang terpilih adalah responden yang memiliki waktu berdomisili lebih dari 10 tahun di desa parit baru. Hal ini dikarenakan responden terpilih harus yang mengetahui tentang gubano badikui.

5.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Gubano Badikui

5.3.1 Pengetahuan tentang kesenian gubano badikui sebagai kesenian tradisi

Gubano badikui adalah salah satu kesenian tradisi di kabupaten kampar, dan masyarakat sebagai penerus tradisi tersebut harus benar-benar mengetahui bahwa kesenian gubano badikui bukan hanya sebagai sebuah kesenian, tetapi masyarakat harus lebih memahami bahwa kesenian gubano badikui adalah salah satu kesenian

tradisi kabupaten kampar yang harus di jaga kelestariannya.

5.3.2 Kesukaan masyarakat terhadap gubano badikui

Kesenian gubano badikui adalah sebuah kesenian tradisi, kesenian tradisi yang merupakan warisan budaya harus disukai dan dicintai oleh masyarakat sebagai pewaris budaya apapun bentuk dan jenis dan asal daerahnya. Kita selain mengenal harus menanamkan rasa suka kita sedari dini, terlepas dari ada tidaknya tindakan kita untuk melestarikan, tetapi sebaiknya kita menyukai kesenian tradisi dan budaya kita sendiri.

5.3.3 Frekuensi masyarakat dalam menyaksikan kesenian gubano badikui

Seringnya sebuah kesenian tradisi di tampilkan di tengah-tengah kegiatan acara masyarakat akan menjadi penentu bahwa kesenian tersebut masih tetap terjaga kelestariannya. Begitu juga dengan kesenian gubano badikui akan dapat terjaga kelestariannya bila masyarakat sering mengadakan dan menyaksikan kesenian gubano badikui.

5.3.4 Gubano badikui sebagai media hiburan

Media hiburan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Media hiburan dapat membantu masyarakat dalam memudahkan masyarakat mendapat hiburan. Masyarakat dengan rutinitas yang padat membutuhkan hiburan untuk sedikit melepaskan dan menghilangkan lelahnya dalam kegiatan sehari-hari. Masyarakat juga sangat selektif untuk memilih hiburan, jika hiburan tidak menarik maka masyarakat tidak akan tertarik menyaksikannya. Kesenian tradisi seperti kesenian gubano badikui bukan hanya sebatas kesenian tradisi saja, tetapi juga mengandung hiburan didalamnya.

5.3.5 Kesenian gubano badikui sebagai penjalin silaturahmi

Antara sesama manusia perlu menjalin dan menjaga komunikasi dan

silaturahmi. Kesenian dapat dijadikan sebagai salah satu media komunikasi dan menjaga silaturahmi. Pertunjukan kesenian mampu mengundang banyak orang untuk berkumpul. Pada saat itulah masyarakat yang menyaksikan akan saling membangun komunikasi yang mungkin tidak terjalin apabila tidak sedang menonton pertunjukan. Begitu juga dengan kesenian gubano badikui, pada saat masyarakat menonton pertunjukan maka mereka akan saling berkomunikasi.

5.3.6 Nilai dan Fungsi kesenian gubano badikui

Setiap kesenian yang ditampilkan pasti terdapat manfaat yang terkandung didalam penampilannya. Baik kesenian tradisi ataupun kesenian modern. Kesenian tradisi memiliki nilai dan fungsi yang terkandung didalamnya, dan kita sebagai masyarakat yang menyaksikan ataupun para pemain yang memainkan harus mengetahui ada atau tidaknya nilai yang terkandung didalamnya. Masyarakat juga harus mengetahui lebih mendalam tentang apasaja nilai yang terkandung pada kesenian sehingga bisa bermanfaat bagi kehidupan. Begitu juga dengan kesenian gubano badikui, kesenian ini memiliki banyak nilai dan fungsi.

5.3.7 Syair Albarzanji

Kesenian vokal instrumental merupakan perpaduan antara seni musik dan seni vocal. Pada kesenian gubano badikui yang juga merupakan kesenian vocal instrumental menggunakan syair didalamnya. Syair tersebut dilantunkan oleh para pemain kesenian gubano badikui. Syair yang dilantunkan tersebut adalah syair albarzanji. Masyarakat yang mengetahui kesenian gubano badikui sudah seharusnya mengetahui bahwa syair yang digunakan pada kesenian ini adalah syair albarzanji.

5.4 Faktor Penyebab Berkurangnya Minat Masyarakat Terhadap Kesenian Gubano Badikui

5.4.1 Kesenian modern

Semakin berkembangnya zaman, tentu membawa pengaruh terhadap kesenian. Pengaruh tersebut tentunya ada yang positif dan ada juga pengaruh yang negatif. Pengaruh yang positif adalah dapat memberikan wawasan dan membuat kita yang menikmati dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan mampu bersaing dengan masyarakat yang telah modern. Sedangkan dampak negatifnya adalah kesenian modern dapat mengalahkan eksistensi kesenian tradisi apabila kesenian tradisi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan zaman modern.

5.4.2 Inovasi terhadap kesenian gubano badikui

Kesenian tradisi adalah warisan budaya yang patut dilestarikan, sehingga tidak punah seiring dengan semakin berkembangnya zaman. Kesenian tradisi supaya tidak ditinggalkan oleh peminatnya harus mampu bertahan dan meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan adanya inovasi dan penyesuaian terhadap keinginan dan selera masyarakat pada zaman sekarang. Tetapi inovasi dan penyesuaian yang dilakukan tidak boleh mengurangi atau menghilangkan unsur-unsur penting didalam kesenian tradisi tersebut. Begitu juga dengan kesenian tradisi gubano badikui.

5.4.3 Kecenderungan terhadap kesenian modern

Masuknya kesenian modern membawa pengaruh besar terhadap masyarakat. Bukan saja berkurangnya minat masyarakat untuk menyaksikan penampilan kesenian modern, tetapi masyarakat juga lebih memilih menggunakan kesenian modern untuk acara-acara yang mereka selenggarakan. Seperti pada acara pernikahan, sunatan dan lainnya. Ini disebabkan karena masyarakat zaman sekarang cenderung memilih hiburan yang lebih mampu menarik perhatian dan menghibur para tamu sehingga tamu yang datang merasa terhibur dan tidak bosan.

5.4.4 Perubahan sistem pembayaran upah pemain

Perkembangan zaman yang semakin modern memiliki berbagai dampak, salah satunya yaitu pada kesenian tradisi. Perkembangan zaman mengubah berbagai sistem. Salah satunya yaitu perubahan sistem pembayaran upah pemain kesenian gubano badikui.

Perubahan ini disebabkan karena berbagai hal seperti semakin besarnya kebutuhan finansial para pemain, karena jarak tempuh dari rumah masing-masing pemain yang tidak dekat, upah lelah pemain yang dulunya bisa diganti dengan rokok atau beras kini tidak lagi berlaku. Perubahan sistem pembayarannya upah berpengaruh terhadap semakin berkurangnya masyarakat menggunakan kesenian gubano badikui.

5.4.5 Kurangnya peran orang tua

Masyarakat adalah penentu dari lestariannya sebuah tradisi. Karena masyarakat adalah yang berperan dalam menjaga dan mempertahankan tradisinya. Jika masyarakat mampu menjaga, maka tidak akan pernah ada tradisi yang hilang dan pudar dari peradaban. Orang tua adalah contoh utama bagi anak-anaknya. Orang tua harus mampu memberikan ajaran yang baik bagi anaknya. Salah satunya dalam menjaga kelestarian kesenian daerah asalnya.

Orangtua harus mengenalkan kepada anaknya apa saja kesenian daerah asal tersebut. Tidak hanya sekenal mengenalkan saja, tetapi orang tua harus mampu membimbing anaknya untuk menjaga dan mempertahankan kesenian tradisi.

5.4.6 Kesibukan dan pekerjaan masyarakat

Seiring berkembangnya zaman. Masyarakat juga sudah semakin maju, hal ini berdampak positif dengan semakin beragamnya pekerjaan masyarakat yang dulunya banyak bekerja sebagai petani dan nelayan dan kini sudah lebih berkembang dengan memiliki pekerjaan yang sudah lebih modern. Pekerjaan-pekerjaan masyarakat

pada saat ini yang lebih modern tersebut juga lebih meyiwa waktu masyarakat dan membuat lebih sibuk dengan pekerjaannya sehingga masyarakat sulit untuk membagi waktu luang dalam menyaksikan atau terlibat dengan kegiatan lain seperti dalam menyaksikan dan ikut serta pada penampilan kesenian tradisi.

5.4.7 Kurangnya peran ninik mamak

Ninik mamak dalam adat istiadat desa parit baru adalah pemimpin yang harus bertanggung jawab terhadap semua lapisan masyarakat. Ninik mamak berperan penting dan berkuasa di desa parit baru di dalam berbagai macam aspek kehidupan, apapun yang mereka putuskan, apapun yang mereka katakan bersama harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat yang ada di desa parit barutersebut. Ninik mamak akan mendidik dan mengajarkan masyarakat pengetahuan tentang adat istiadat yang ada di desa tersebut.

sebagai ninik mamak salah satu tugas mereka adalah menjaga agar kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dari segi adat tetap ada, mereka harus mengajarkan kepada kemenakan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilaksanakan sejak dahulu, seperti di desa parit baru ketika masyarakat akan mengadakan acara maka akan menampilkan kesenian gubano badikui sebagai pengiringnya.

5.4.8 Kurangnya perhatian pemerintah

Peran kebijaksanaan pemerintah yang lebih mengarah kepada pertimbangan-pertimbangan ekonomi daripada kultural atau budaya dapat merugikan suatu perkembangan kebudayaan.

5.4.9 Kesenian gubano harus dilestarikan

Terlepas dari bagaimanapun pendapat masyarakat tentang gubano badikui, masyarakat sebagai penerus atau pewaris kebudayaan tradisi harus sepakat bahwa kesenian gubano badikui adalah kesenian tradisi yang harus dilestarikan, walaupun masyarakat berperan atau tidak, masyarakat harus menanamkan didalam

dirinya bahwa setiap kebudayaan yang telah diwariskan adalah wajib untuk dilestarikan. Jika masyarakat tidak memiliki anggapan tersebut maka masyarakat harus siap untuk kehilangan kesenian tradisi kesenian gubano badikui.

BAB VII PENUTUP

7. Kesimpulan dan Saran

7.1 Kesimpulan Penelitian

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Persepsi masyarakat desa parit baru terhadap kesenian gubano badikui dari hasil penelitian ini yaitu Responden yang mengetahui kesenian gubano badikui sebagai salah satu kesenian tradisi kabupaten kampar sebanyak 41 responden. Responden yang menyukai kesenian gubano badikui sebanyak 35 responden Responden yang sering menyaksikan kesenian gubano badikui selama setahun terakhir sebanyak 14 responden Responden yang menganggap kesenian gubano menarik sebagai kesenian tradisi sebanyak 38 responden Responden yang menganggap kesenian gubano sebagai penjalih silaturahmi antar masyarakat sebanyak 48 responden Responden yang mengetahui adanya nilai dan fungsi di dalam kesenian gubano badikui sebanyak 20 responden Responden yang mengetahui apa saja nilai dan fungsi yang terkandung di dalam kesenian gubano badikui adalah sebanyak 14 responden Responden yang mengetahui penggunaan syair albarzanzi di dalam kesenian gubano badikui adalah sebanyak 37 responden.
2. Faktor Penyebab Berkurangnya Minat Masyarakat Terhadap Kesenian Gubano Badikui adalah sebagai

berikut Reseponden yang menganggap bahwa kesenian modern menjadi salah satu penyebab berkurangnya eksistensi kesenian gubano badikui di tengah masyarakat yaitu sebanyak 43 responden. Responden yang menginginkan adanya inovasi dan pembaruan terhadap kesenian gubano badikui adalah sebanyak 28 responden. Responden yang lebih memilih menggunakan kesenian modern di dalam mengadakan acara adalah sebanyak 38 responden. Responden yang menganggap sistem upah pemain yang telah berubah mengakibatkan semakin berkurangnya minat dalam menggunakan kesenian gubano badikui adalah sebanyak 34 responden. Responden yang menganggap bahwa kurangnya peran orang tua dalam pengenalan kesenian gubano badikui kepada anak menjadi salah satu penyebab berkurangnya minat masyarakat terhadap kesenian gubano badikui adalah sebanyak 41 responden. Responden yang menganggap pekerjaan dan kesibukan masyarakat berpengaruh terhadap berkurangnya waktu dan kesempatan masyarakat untuk menyaksikan dan terlibat di dalam kesenian gubano badikui yaitu sebanyak 37 responden. Responden yang menganggap bahwa kurangnya peran ninik mamak di dalam kesenian guabno badikui berpengaruh terhadap berkurangnya minat masyarakat adalah sebanyak 26 responden. Responden yang menganggap bahwa kurangnya peran pemerintah di dalam melestarikan kesenian gubano badikui menjadi salah satu penyebab berkurangnya minat masyarakat terhadap kesenian gubano badikui adalah sebanyak 39 responden

7.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal- hal sebagai berikut :

1. Agar pemerintah Kabupaten Kampar khususnya Desa paritbaru hendaknya peduli dan memperhatikan terhadap kesenian tradisi yang menjadi aset kekayaan nilai-nilai budaya di dalam masyarakat Kabupaten Kampar khususnya Desa Parit baru salah satunya yaitu terhadap kesenian gubano badikui.
2. Kepada pihak masyarakat khususnya para generasi muda yang ada di Desa Paritbaru senantiasa mengenal serta melestarikan dan menjadi peran utama dalam melestarikan kesenian gubano badikui.
3. Hendaknya ninik mamak di Desa Paritbaru Kecamatan Tambang lebih aktif lagi dan lebih bekerja keras di dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi kesnian gubano badikui ditengah-tengah masyarakat.